



PKM PENDAMPINGAN SD IT BINA INSANI MUSLIM; INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

BINA INSANI MUSLIM IT ELEMENTARY SCHOOL MENTORING ACTIVITIES (PKM); INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN ENGLISH LEARNING

Mia Fitriah El karimah¹, Leni Tiwiyanti²

¹²Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: El.karimah@gmail.com

Article History:

Received: September 20th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

***Abstract:** The aim of this service is to support the integration of Islamic values in English language learning in class V to support the Independent Curriculum at SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya in Tambun Selatan Bekasi. This aims to ensure that English education does not only consider linguistic aspects, but also reflects Islamic moral, ethical and cultural values in the learning process. This PkM was held at SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi for two days, starting 2 -3 September 2023. Participants were 28 students from class V of SD IT Bina Insani Muslim. The result of this activity is the creation of a draft of English language material for grade five that combines Islamic values with a focus on reading and speaking skills. Apart from that, students' perceptions of the integration of Islamic values in English teaching materials obtained through questionnaires showed positive results. In the end, it is hoped that this activity can contribute to improving the quality of the Independent Curriculum at the elementary school level IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi*

Keywords: Integration of Islamic Values, English Language Learning, PkM Activities

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V untuk mendukung Kurikulum Merdeka di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya di Tambun Selatan Bekasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan bahasa Inggris tidak hanya mempertimbangkan aspek linguistik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya Islam dalam proses pembelajaran. PkM ini diadakan di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi selama dua hari, mulai tanggal 2 -3 September 2023. Peserta adalah 28 siswa dari kelas V SD IT Bina Insani Muslim. Hasil dari kegiatan ini adalah pembuatan satu draft materi bahasa Inggris untuk kelas lima yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan fokus pada kemampuan membaca dan berbicara. Selain itu, persepsi siswa/siswi terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam materi ajar Bahasa Inggris yang diperoleh melalui angket menunjukkan hasil yang positif. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan bisa

memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Kurikulum Merdeka di level SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi

Kata Kunci : *Integrasi Nilai –Nilai Islami, Pembelajaran Bahasa Inggris, Kegiatan PkM*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim telah berusaha keras untuk menerapkan program Merdeka Belajar selama beberapa tahun terakhir. Tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah menghasilkan siswa yang mampu bersaing secara global dan terbuka dengan tidak melepas nilai-nilai Pancasila, budaya, dan agama. Oleh karena itu, ketika digunakan, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan dan mengelaborasi satu bidang ilmu dengan bidang lain yang saling melengkapi, yang menghasilkan hasil belajar yang lengkap dan optimal. (Vhalery et al., 2022) Dalam telaah yang dilakukan pada buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017) tidak ditemukan 1 (satu) tema bahasan yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, melainkan hanya pengintegrasian antar mata pelajaran umum seperti PPKn, Bahasa Inggris, Matematika IPA dan lain sebagainya. Menurut Ahmad Sakrani bahwa materi Pendidikan Agama Islam disediakan buku guru dan buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017) tersendiri yang dipadukan dengan materi budi pekerti. Apabila terjadi, pemisahan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, maka akan menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya sekedar normatif tetapi juga scientific. (Ahmad Sakrani, 2023)

Saat ini, pola pembelajaran bernuansa merdeka telah diintegrasikan ke dalam seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Struktur kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar biasanya terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Kedua pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Siswa dapat menggunakan nilai-nilai budi pekerti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai sumber pembelajaran tentang ketuhanan dan iman mereka. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai landasan atau pijakan kita dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sebagai umat Islam, kita harus percaya bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai moral kepada siswa kita. Oleh karena itu, dewasa ini banyak orang tua yang beragama Islam memilih pendidikan yang bermuatan keislaman. Banyak institusi pendidikan, baik umum maupun swasta, menawarkan pendekatan pendidikan Islami. (Anwar & Jannah, 2023) dan bukan itu saja, penelitian berdasarkan prinsip Islam dianggap berkontribusi positif pada keberhasilan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Dalam Islam, nilai-nilai terbagi menjadi tiga kategori: nilai iman (aqidah), nilai ibadah, dan nilai akhlak. (Elkarimah, 2017)

Banyak penelitian telah menghasilkan temuan penting tentang model pembelajaran bahasa Inggris bermuatan Islami mengenai kemampuan bahasa Inggris siswa. Eliya (2019) mengungkapkan bahwa teks narasi, nilai-nilai Islami dimasukkan ke dalam paparan materi, contoh teks, latihan, soal, dan evaluasi. Dalam hal penyajian, nilai-nilai Islami dimasukkan ke dalam kover

buku, desain, dan layout.(Eliya & Ta, 2019) Begitu juga Saputra et al. (2022) Metode penelitian pengembangan digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan produk pengajaran berupa video animasi dua dimensi (2D) berdurasi lima menit yang memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam materi pelajaran, diharapkan dapat berfungsi sebagai solusi dan bahan ajar tambahan untuk kelas Bahasa Inggris di Raudhatul Athfal di kota Bengkulu.(Saputra et al., 2022) Indah Wardaty Saud et al. (2023) Pelatihan Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs/SMP Kota Bitung, dalam *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, menyatakan Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelatihan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna mendukung Kurikulum Merdeka di MTs/SMP Kota Bitung(Saud et al., 2023)

Penting untuk diingat bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mempertimbangkan hal diatas, tim abdimas dari dosen Unindra, dan guru SD IT Bina Insani Muslim, berupaya mendampingi pembelajaran bahasa inggris kelas 5 SD pada kompetensi Reading dan Speaking skill yang dintegrasikan pada nilai-nilai Islami, dan berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SD IT Bina Insani Muslim. SD ini yang berlokasi di Jatimulya Tambun Selatan Bekasi, sekolah baru yang berbasis Al-Qur'an di dirikan oleh Yayasan Hayatinnur, sekolah ini mulai berdiri sejak tahun 2016(Elkarimah, 2019). Kegiatan pendampingan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Inggris.

METODE

Di SD IT Bina Insani Muslim, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diikuti oleh 28 siswa dari kelas 5. PkM tersebut berisi pendampingan pembelajaran Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna mendukung kurikulum merdeka, yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 September 2023. PkM dimulai dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris dan kesulitan guru. Berdasarkan temuan awal, jadwal dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan dirancang. Selama pelatihan, tim PkM memberikan presentasi, tanya jawab, tutoring, dan praktik mengajar Bahasa Inggris yang menggabungkan nilai-nilai Islam. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah agar setiap peserta menghasilkan materi ajar yang menggabungkan nilai-nilai Islam.

Persiapan Kegiatan PkM

Sebagai bagian dari persiapan, observasi dilakukan, perijinan dengan pihak terkait disiapkan, bahan ajar dan alat pembelajaran disiapkan, dan tempat kegiatan disiapkan. Kegiatan PKM akan dimulai dengan observasi atau survei ke SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi untuk melihat kondisi sekolah secara langsung. Setelah itu, kami akan menyiapkan perijinan dan berbicara dengan kepala sekolah mitra tentang pelaksanaan program PkM. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk memilih metode untuk melaksanakan program. Setelah observasi selesai, langkah berikutnya adalah menyediakan bahan ajar dan media, yaitu dokumen yang digunakan dalam pengajaran berikutnya. Reading dan Speaking skill bahasa Inggris akan

digunakan untuk mengajarkan materi. Tempat harus disiapkan sebelum kegiatan dilakukan. Setelah itu, semua siswa kelas V dikumpulkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

Implementasi Kegiatan PKM

Tahap persiapan termasuk melakukan observasi, menyiapkan perijinan dengan pihak terkait, dan memulai kegiatan dengan membagikan lembaran Reading. Selanjutnya, pendampingan selama dua hari dilakukan, di mana tim pelaksana akan membantu mitra belajar bahasa Inggris. Materi yang diajarkan adalah Reading dan Speaking skill. Pendampingan pengajaran akan dibuat semenarik mungkin agar mitra yang terlibat tertarik untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah kegiatan selesai, ujian diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka tentang materi pendampingan. Penguasaan materi pendampingan oleh siswa yang menjadi objek pengabdian ini dinilai sebagai ukuran efektifitas kegiatan.

HASIL

Kegiatan Hari Pertama

Kegiatan PkM hari pertama dilakukan pada tanggal 2 September 2023. Kegiatan dimulai dengan melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan PKM yaitu dengan mempersiapkan peralatan seperti penyediaan Infocus, laptop, pengeras suara, materi berupa file dan lembar edaran yang akan ditampilkan kepada guru-guru. Sebelum melakukan pendampingan pembelajaran pada anak kls 5 SD IT Bina Insani Muslim. Hari pertama dimulai dengan perkenalan tentang pengalaman nyata siswa tentang materi bahasa Inggris dan kemudian dikaitkan dengan aturan Islam. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh poster dengan tema Islam yang mereka lihat di dalam sekolah SD IT Bina Insani Muslim, seperti poster yang menunjukkan area yang wajib berpakaian muslim-muslimah “Dressing in Muslims and Muslim Women is a Reflection of Personality and Beauty”, jujurlah ketika berbicara “ Say what is true, although it may be bitter and displeasing to people” dan Budaya 5S adalah, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun

Kegiatan Hari Kedua

Pada Selasa, 3 September 2023 dilaksanakan kembali penyajian materi oleh tim PkM dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dan juga evaluasi. Dari segi pelaksanaan pendampingan, para siswa dinilai sangat antusias walaupun berdasarkan hasil penemuan dengan mewawancarai guru-guru bahasa Inggris pada di SD IT Bina Insani Muslim hampir semua berpendapat bahwa pengajaran Bahasa Inggris di SD IT Bina Insani Muslim masih hafalan, Padahal, siswa yang hanya sekedar menghafal, cenderung belum memahami konsep dengan baik. Sebab, mereka hanya fokus pada menghafal saja. Hari kedua pendampingan ini, terlihat dari evaluasi anak kelas 5 untuk mengumpulkan apa yang mereka pahami dari pendampingan selama dua hari, hasil tersebut kemudian dipresentasikan. Tim pelaksana kemudian memberikan penilaian dan masukan untuk dapat segera dipakai sebagai masukan untuk revisi. Selain itu, persepsi siswa/siswi terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam materi ajar Bahasa Inggris yang diperoleh

melalui angket menunjukkan hasil yang positif. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Kurikulum Merdeka di level SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi.

The Holy Prophet (s) and the Sour Grapes



One day a poor man brought a bunch of grapes to the Holy Prophet Muhammad as a gift. He was very excited to be able to bring a gift for the Prophet (s). He placed the grapes beside the Prophet (s) and said, 'O Prophet of Allah, please accept this small gift from me'. He was a poor man who could not afford more. His face beamed with happiness as he offered his small gift. It was evident that he loved the Prophet a lot.

The Prophet thanked him graciously. As the man looked at him expectantly, the Prophet ate one grape. Then he ate another one. Slowly the Prophet finished the whole bunch of grapes by himself. He did not offer grapes to anyone present. The poor man who brought those grapes was very pleased and left.

The companions of the Prophet (s) who were around him were surprised. Usually the Prophet (s) shared whatever he got with them. He would offer them whatever he was given and they would eat it together. Usually he would start first, out of respect to the person who had given him the gift. But he would always offer it to others. This time had been different. Without offering it to anyone, the Prophet (s) finished the bunch of grapes by himself.

One of the companions asked respectfully, "O Prophet of Allah! How come you ate all the grapes by yourself and did not offer to any one of us present?"

The holy Prophet (s) smiled and said, "I ate all the grapes by myself because the grapes were sour. If I would have offered you, you might have made funny faces and shown your distaste of the grapes. That would have hurt the feelings of that poor man. I thought to myself that it's better that I eat all of them cheerfully and please the poor man. I did not want to hurt the feelings of that poor man."



Moral:
1) Consideration for the feelings of others
2) Graciousness in accepting gifts.

The Sacrifice of the Lamb

On group journeys, the Holy Prophet (s) would work like the others and would never let anybody work instead of him. One day the Prophet (s) and his companions were traveling. When they reached a certain destination, they stopped their camels. They laid their loads down. Everybody was tired from the journey, but they were also very hungry. It was decided that they would sacrifice a lamb for dinner. The companions began to divide the tasks between themselves.

One of the companions volunteered: "I will sacrifice the lamb."

Another companion said: "I will skin it."

Third companion said: "I will cook it."

Fourth one: "I will ..."



The Prophet (s) said: "I will gather the wood from the desert."

The group: "O Messenger of Allah (s), it is not becoming of you to discomfort yourself as such. Please don't worry about collecting wood. You can rest, you must be very tired. We will be honored to do all this on our own."

The Prophet (s) would not let them do all the work. "I know that you are eager to do it all, but Allah isn't pleased with the person who lets others work for him and he does not do anything. It is not right for a person to feel that he is better than others and he should just sit while others work for him."

So the Holy Prophet (s) went around looking for logs of wood to create a fire. He gathered some and brought them to the companions. Then they lit the fire upon which the lamb was cooked.



Moral:
1) Everyone must work together
2) Do not set yourself above others.

Gambar 1

Pengintegrasian nilai-nilai Islami pada level materi



Gambar 2

observasi atau survei ke SD IT Bina Insani Muslim



Gambar 3

Pendampingan pembelajaran Integrasi nilai Islam

PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi umum atau pendidikan umum adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyatukan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dengan program pendidikan yang umum. Ini dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa nilai-nilai Islam yang sering digunakan dalam materi umum adalah tauhid dan akhlak mulia. Islam mengajarkan akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, kesabaran, dan kasih sayang. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa, ini dapat dimasukkan ke dalam materi umum. Sementara itu, penelitian bahasa yang ditemukan yang diintegrasikan dengan Islam masih minim, hal ini tentunya juga berlaku pada pembelajaran bahasa Inggris. Namun, hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, fokus penelitian, dan kurangnya perhatian terhadap aspek ini dalam dunia pendidikan. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini mungkin masih minim: Prioritas Penelitian: Penelitian dalam bidang pendidikan sering kali lebih terfokus pada aspek-aspek lain seperti metode pengajaran, efektivitas kurikulum, dan evaluasi siswa. Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran bahasa mungkin belum menjadi prioritas penelitian utama. Dan mungkin kurangnya keahlian interdisipliner; Penelitian yang menggabungkan bidang bahasa dan agama memerlukan kolaborasi antara para ahli bahasa, pendidikan, dan agama. Keterbatasan kolaborasi semacam itu dapat menghambat perkembangan penelitian ini. (Ahmad Sakrani, 2023)

Dengan pertimbangan diatas, ini dapat menjadi peluang bagi peneliti dan pendidik untuk mengisi kesenjangan ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam domain ini. Melakukan pendampingan pembelajaran pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam bahasa Inggris, dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara mempromosikan pendidikan yang inklusif dan beretika dalam konteks yang beragam. Ini juga dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih beragam dan relevan dengan nilai-nilai agama dan budaya siswa.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki saat belajar bahasa Inggris. Pertama, keterampilan membaca (reading), menulis (writing), berbicara (speaking), dan mendengar (listening). Sehubungan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris daripada integrasi mereka, adalah tingkat materi. Dalam pelajaran Bahasa Inggris, guru memberikan materi yang berkaitan dengan kebudayaan Islam (Islamic culture). Integrasi nilai-nilai Islami ke dalam pelajaran dilakukan dengan beberapa cara, seperti: 1. Menambahkan latihan-latihan yang mencerminkan nilai-nilai Islami ke dalam topik pelajaran; 2. Menambahkan nama-nama orang, tempat, atau peristiwa Islami ke dalam latihan-latihan; dan 3. Melampirkan kutipan ayat-ayat Islami ke dalam latihan-latihan. (Zalisman, 2020)

Selain itu, nilai-nilai Islami dimasukkan ke dalam kegiatan penilaian melalui penilaian informal, yang dilakukan melalui pertanyaan pertagaan lisan, pengamatan guru, tugas, dan membaca nyaring, di mana materinya mencakup nilai-nilai Islami yang diintegrasikan. Selain itu, prinsip-prinsip Islami dimasukkan ke dalam proses penilaian melalui ulangan-ulangan yang dilakukan setiap hari. Ini dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan. Dalam pengajaran di sekolah, prinsip-prinsip Islam diintegrasikan dengan cara-cara berikut: (1) menggunakan ungkapan bahasa Inggris dengan ungkapan Islami yang sesuai dengan konteksnya; (2) membuat hubungan antara materi pelajaran dan ajaran Islam dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan; dan/atau memberikan penjelasan tentang ajaran Islam yang terkandung di dalamnya.(Zalisman, 2020)

Cerita Islam, bukan dongeng fiksi, dapat dimasukkan ke dalam silabus atau RPP siswa. Mereka juga harus membiasakan siswa untuk berdzikir kepada Allah setiap kali mereka melakukan aktivitas, bahkan hanya dengan membaca kalimat "Basmallah." Ini akan berfungsi sebagai pedoman untuk siswa hingga mereka dewasa. Selama pelajaran di kelas, guru harus mendampingi dan mengingatkan siswanya. Sejak awal, siswa harus belajar mengucapkan kata-kata dasar seperti "Assalamualaikum", "Alhamdulillah", dan "Bismillah". Siswa akan mengingat pengetahuan mereka sampai akhir hayat, tetapi pengetahuan moral tidak akan mereka lupakan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi sangat penting karena tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, tetapi juga dapat membentuk karakter Islami, melalui kegiatan PkM ini, selain siswa kelas 5, guru-guru pun memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai integrasi nilai islam dalam pelajaran Bahasa Inggris. Begitu juga tersusunnya 1 draft materi Bahasa Inggris kls 5 yang berintegrasi nilai-nilai Islam yang berfokus pada kompetensi Reading dan Speaking skill.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Sakrani. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Mi Al-Islamiah Bebidas. *Al-Mujahidah*, 4(1), 70–81. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v4i1.72>
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Zainul Anwar, Raudlatul Jannah / Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI 151. *Mentari; Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151–162.
- Eliya, I., & Ta, A.-. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang A . Pendahuluan Internalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan peserta didik makin berkurang (Hakim , Surana , Hal-hal yang menyebabkan berku. 18(2), 337–348.*
- Elkarimah, M. F. (2017). Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah “Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1729>
- Elkarimah, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan di Rumah Qur’an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3599>
- Saputra, A., Hakim, M. A. R., Kurniawan, Y. S., Astari, A. R. N. & Rahmanita, U., Saputra, A., Arif, M., Hakim, R., Kurniawan, Y. S., Riska, A., Astari, N., & Rahmanita, U. (2022). Penggunaan Model ASSURE Dalam Pengembangan Video Animasi Pengajaran Bahasa Inggris 2D Berbasis Studi Islam untuk Siswa Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 23–34. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Saud, I. W., Halimah, N., & Saini, F. (2023). *Pelatihan Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs / SMP Kota Bitung. 5(2), 1054–1059.*
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zalisman. (2020). Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami Terhadap Santri Pondok Pesantren. *An-Nida*, 44(2), 152–163.